

## EVALUASI SISTEM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KOTA SORONG

Desi Natalia Baru<sup>1</sup>, Roosje J. Poluan<sup>2</sup> & Ingerid L. Moniaga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: [nataliabarubame@gmail.com](mailto:nataliabarubame@gmail.com)

### Abstrak

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dan proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan, pengangkutan sampai pengelolaan dan pembuangan akhir. Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah telah ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Sorong melalui regulasi atau Peraturan Daerah (Perda) Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. Tetapi permasalahan pengelolaan persampahan di Kota Sorong belum optimal sesuai amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Daerah Kota Sorong. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis skala likert. Hasil hitungan skala likert untuk mengetahui tingkat kumuh dan kemampuan masyarakat melakukan penanganan sampah dengan cara pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, pemrosesan akhir.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Sampah, Kota Sorong

### PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan migrasi penduduk di Kota Sorong mengakibatkan semakin banyaknya permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan, diantaranya masalah yang terjadi saat ini urgensi untuk ditangani yaitu masalah pengelolaan persampahan di Kota Sorong. Sistem pengelolaan persampahan yang dijalankan dibagian besar wilayah Kota Sorong saat ini belum mampu menyelesaikan persoalan sampah yang ada. Hal ini disebabkan pengelolaan sampah di Kota Sorong belum mencakup seluruh wilayah yang ada dan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan wilayah di Kota Sorong yang menyebabkan sampah yang dihasilkan menjadi besar. Masalah yang dihadapi Kota Sorong yaitu peraturan yang dibuat belum dipertegas oleh Pemerintah Daerah. Sehingga mengakibatkan masyarakat Kota Sorong belum memiliki pola hidup dan kebiasaan masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Selain itu kurangnya prasarana dan sarana persampahan di 10 (sepuluh) distrik yang ada di Kota Sorong.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Perda Nomor 15 Tahun 2013 sesuai kondisi aktual yang dijumpai.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu Mengevaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong dan mengevaluasi tingkat perilaku masyarakat melakukan penanganan sampah.

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Sistem Pengelolaan Sampah, Jenis Sampah, Prinsip Dan Cara Pengelolaan Sampah

Sampah diartikan sebagai benda yang dibuang, baik yang berasal dari alam ataupun dari hasil proses teknologi (Reksosoebroto, 2001). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos cair (2013), jenis-jenis sampah antara lain: (1) Berdasarkan sumbernya (sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi dan sampah industri,

(2) Berdasarkan sifatnya (sampah organik & sampah anorganik), (3) Berdasarkan bentuknya (sampah padat & sampah cair).

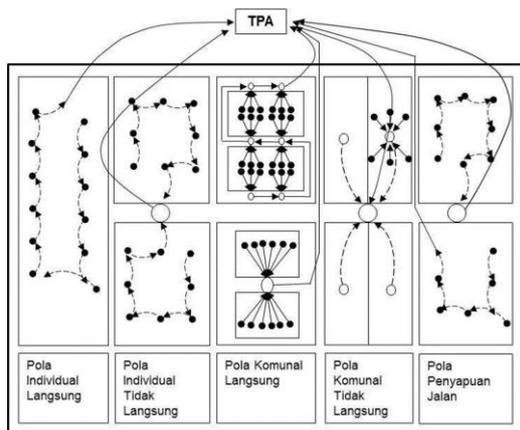
Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 3 M (Panji Nugroho, 2013), yaitu: (1) mengurangi (*Reduce*), (2) menggunakan kembali (*Reuse*), (3) mendaur ulang (*Recycle*). Adapun berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain: (1) penumpukan, (2) pembakaran, (3) *sanitary landfill*, (4) pengomposan.

### B. Kebijakan Pengelolaan Sampah

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan
- Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah

Dari ke-4 (empat) kebijakan pengelolaan sampah menjelaskan pola penanganan sampah terdiri atas:

- Pemilahan/Pewadahan sampah dilakukan sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga.
- Pengumpulan sampah, terdapat 5 pola pengumpulan sampah yang dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut:

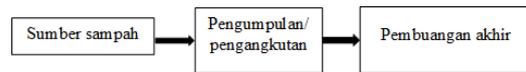


Gambar 2.2 Pola pengumpulan sampah  
Sumber: Permen PUPR No 03/Prt/M/2013

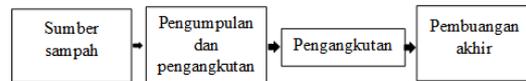
Keterangan:

- Sumber sampah
- Pewadahan komunal
- Lokasi pemindahan
- Gerakan alat pengangkut

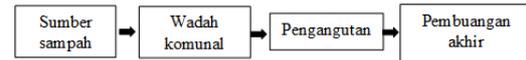
#### a. Pola individual langsung



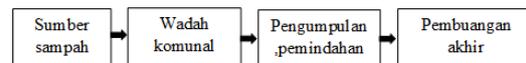
#### b. Pola individual tidak langsung



#### c. Pola komunal langsung



#### d. Pola komunal tidak langsung



- Pengangkutan sampah dilaksanakan dengan memaksimalkan kapasitas kendaraan angkut yang digunakan.
- Pengolahan sampah dalam peraturan ini meliputi kegiatan pemadatan pengomposan, daur ulang materi, serta mengubah sampah menjadi sumber energi.
- Pemrosesan akhir sampah, Kegiatan pemrosesan akhir sampah dilakukan dengan menggunakan metode lahan urug terkendali, metode lahan urug saniter serta teknologi ramah lingkungan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data diantaranya: (1) Teknik Observasi, (2) Kuesioner, (3) Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi dan (5) Studi Pustaka. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan dengan teknik sampling yakni mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

- Populasi, dalam penelitian ini populasinya adalah penduduk di Kota Sorong.
- Sampel, secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Sevila dalam umar husain,2003:109).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah sampel adalah 70 responden yang bersifat *representative* (mewakili) dalam Penelitian Sistem Pengelolaan Persampahan di Kota Sorong. Dalam penelitian ini, teknik

analisis data menggunakan metode analisis kualitatif serta melakukan perhitungan menggunakan analisis skala likert. Analisis kualitatif, meliputi tahap-tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan Analisis skala likert adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sikap dan perilaku subjek (masyarakat) terkait penelitian. Tahap menggunakan analisis skala likert didapatkan dari hasil perhitungan kuesioner yang diukur berdasarkan tingkat perilaku subjek (masyarakat) dalam melakukan penanganan sampah berdasarkan ke 5 (lima) aspek tersebut yaitu:

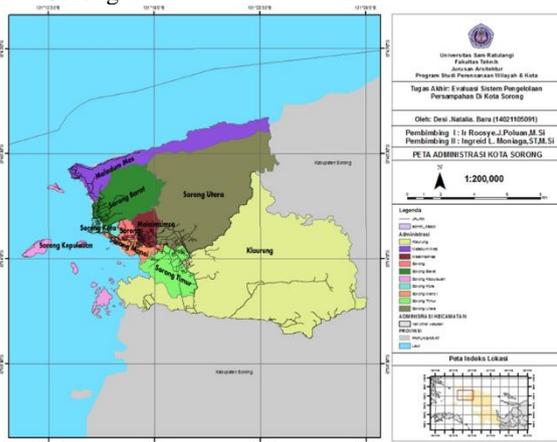
1. Aspek teknik operasional meliputi, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir.
2. Aspek kelembagaan
3. Aspek keuangan
4. Aspek hukum
5. Aspek peran serta masyarakat

### GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA SORONG

#### A. Kondisi Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Sorong memiliki batas-batas sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Barat: Berbatasan dengan Selat Dampir, Kabupaten Raja Ampat.
- ✓ Sebelah Utara : Berbatasan dengan Distrik Makbon, Kabupaten Sorong.
- ✓ Sebelah Timur : Berbatasan dengan Distrik Makbon, Kabupaten Sorong.
- ✓ Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Distrik Aimas dan Distrik Salawati Kabupaten Sorong.



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kota Sorong  
Sumber: Hasil ARC GIS (2019)

Tabel 4.2 Jumlah Kelurahan per distrik Di Kota Sorong Tahun 2017

No	Distrik	Banyak Kelurahan	Jumlah
1.	Sorong Barat	4	4
2.	Sorong Timur	4	4
3.	Sorong	4	4
4.	Sorong Kepulauan	4	5
5.	Sorong Utara	4	4
6.	Sorong Manoi	5	5
7.	Maladum Mes	4	4
8.	Klaurung	4	4
9.	Malaimsimsa	4	4
10.	Sorong Kota	4	4
	Jumlah	41	41

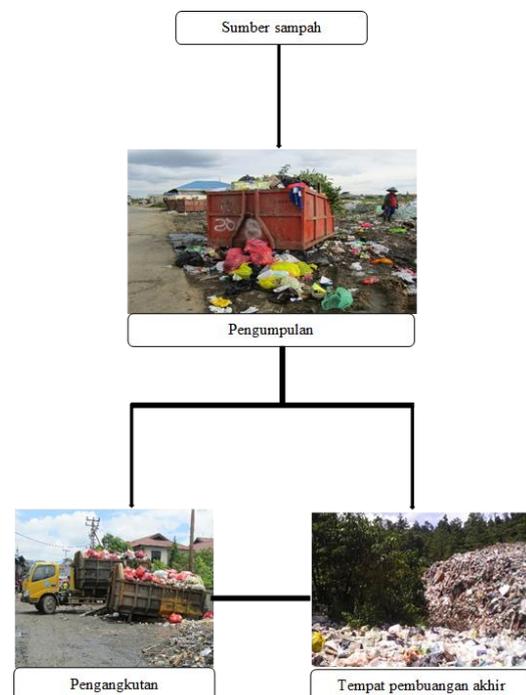
Sumber: BPS (Kota Sorong Dalam Angka Tahun 2018)

#### B. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Kota Sorong Dalam Angka Tahun 2018) sebanyak 239.815 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 125.014 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 114.801 jiwa dengan kepadatan penduduk 217,03 Km<sup>2</sup> yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik dan 41 (empat puluh satu) kelurahan.

#### C. Kondisi Sistem Pengelolaan Persampahan di Kota Sorong

Sistem pengelolaan sampah di Kota Sorong terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu:



Gambar 4.7 Skema pengelolaan sampah Kota Sorong  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

Berdasarkan skema diatas melihat kondisi aktual dilapangan t sebagian masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan proses pengangkutan belum maksimal karena kurangnya petugas kebersihan.

#### D. Pola Pengumpulan Sampah Kota Sorong

##### 1. Pola individual langsung

Metode individual langsung yaitu, dilakukan oleh petugas kebersihan dengan jalan mendatangi tiap-tiap sumber (*door to door*) dan langsung diangkut untuk dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 4.8 Pola individual langsung  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

##### 2. Pola individual tidak langsung

Metode individual tidak langsung merupakan metode pengumpulan sampah yang dilakukan warga atau petugas kebersihan yang mendatangi tiap-tiap sumber (*door to door*) dan diangkut ke tempat penampung sementara atau *Transfer Depo* (stasiun pemindahan) sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 4.9 Pola individual tidak langsung  
Sumber: Hasil survei (2018)

##### 3. Pola komunal langsung

Metode komunal langsung merupakan metode pengumpulan sampah yang dilakukan sendiri oleh masing-masing penghasil sampah langsung ke tempat pembuangan sementara (TPS) yang telah disediakan sebelumnya atau langsung ke truk-truk sampah yang mendatangi titik pengumpulan kemudian di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 4.10 Pola komunal langsung  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

#### E. Budaya Sikap Dan Perilaku Masyarakat Di Kota Sorong

Masyarakat yang tinggal di Kota Sorong belum sadar akan pentingnya pengelolaan sampah pada lingkungan tempat tinggal.

1. Sebagian masyarakat di Kota Sorong masih membuang sampah sembarangan yang dapat dilihat di jalan, sungai, drainase dan sebagainya
2. Sebagian masyarakat masih pembuangan sampah pada TPS (kontainer, tong sampah) tidak mengikuti waktu pembuangan sampah mulai pukul 18.00 wit sore-06.00 wit pagi, ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat belum sadar terhadap waktu pembuangan sampah.
3. Sebagian masyarakat di Kota Sorong belum tahu terhadap Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah yang berlaku.

Kesadaran masyarakat menjadi ujung tombak penyelesaian masalah ini. Berikut beberapa point-point penting dalam membangun kesadaran tersebut.

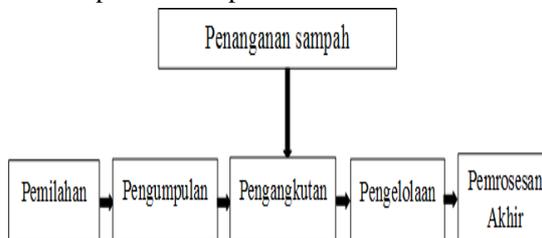
1. Jangan menganggap remeh masalah sampah
2. Memahami jenis sampah.
3. Menganggap persoalan sampah sebagai tanggung jawab bersama.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan Di Kota Sorong

Evaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong ditinjau berdasarkan 5 (lima) aspek menurut Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah antara lain aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek hukum dan aspek peran serta masyarakat.

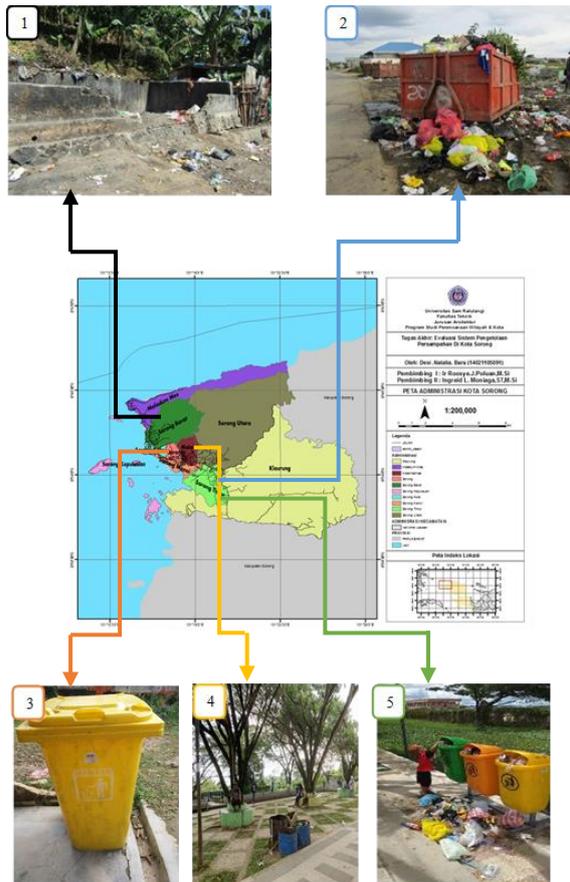
##### 1. Aspek teknik operasional



Gambar 5.1 Bagan proses penanganan sampah  
Sumber: Perda Kota Sorong No 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan bagan tersebut, maka dapat dijelaskan proses penanganan sampah yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir.

a Pemilahan



Gambar 5.2 Pevadahan yang ada di Kota Sorong  
Sumber: Hasil dokumentasi (2018)

Untuk jumlah TPS dan kointainer yang ada di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Jumlah Tempat Pembuangan Sementara Yang Ada Di Kota Sorong

No	Distrik	Bak sampah	Kointainer
1.	Sorong Barat	1	-
2.	Sorong Timur	-	1
3.	Sorong	3	1
4.	Sorong Kepulauan	1	-
5.	Sorong Utara	1	-
6.	Sorong Manoi	3	3
7.	Maladum Mes	1	-
8.	Klaurung	1	-
9.	Malaimsimsa	-	2
10.	Sorong Kota	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>8</b>

Sumber: Hasil (Penulis) 2019

b Pengumpulan



Gambar 5.3 Alat Pengumpul Sampah di Kota Sorong  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

Metode pengumpulan sampah yang ada saat ini di Kota Sorong dapat dijelaskan berdasarkan 10 (sepuluh) distrik.

Tabel 5.2 Sistem pengumpulan persampahan per distrik saat ini

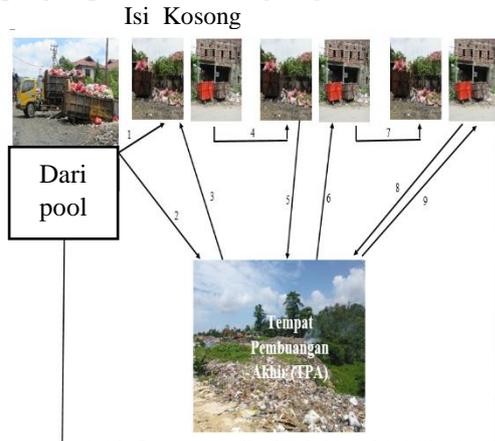
No	Distrik	Sistem pengumpulan
1.	Sorong Barat	Pola individual langsung dan membakar sampah
2.	Sorong Timur	Pola individual langsung, pola individual tidak langsung, pola komunal langsung dan membakar sampah
3.	Sorong	Pola individual langsung, pola komunal langsung dan membakar sampah
4.	Sorong Kepulauan	Membakar dan menimbun sampah
5.	Sorong Utara	Pola individual langsung dan membakar sampah
6.	Sorong Manoi	Pola individual langsung, pola individual tidak langsung, pola komunal langsung dan membakar sampah
7.	Maladum Mes	Pola individual langsung dan membakar sampah
8.	Klaurung	Pola individual langsung, pola individual tidak langsung, dan membakar sampah
9.	Malaimsimsa	Pola individual langsung, pola individual tidak langsung, pola komunal langsung, dan membakar sampah
10.	Sorong Kota	Pola individual langsung, pola komunal langsung dan membakar sampah

Sumber: Hasil Penulis (2018)

c Pengangkutan

Sistem pengangkutan sampah saat ini lebih fokus pada sistem pemindahan (*transfer depo*) dengan cara pengosongan kontainer cara I. Dimana, sampah yang dibuang oleh masyarakat yang tertampung pada lokasi tempat pembuangan sementara (TPS) yang tersebar di 9

(sembilan) distrik diangkut menggunakan mobil truk dan mobil arm roll dengan metode pengumpulan secara langsung *door to door*.



Gambar 5.4 Sistem pemindahan (tranfer depo) dengan cara pengosongan kontainer cara I  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

d Pengelolaan Masyarakat di Kota Sorong dikategorikan dengan 2 (dua) wilayah yaitu sorong daratan dan sorong kepulauan. Pengelolaan sampah tidak dilakukan oleh masyarakat Kota Sorong, untuk masyarakat yang tinggal di wilayah sorong daratan sampah yang dihasilkan baik sampah organik maupun anorganik langsung dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS) berupa kointainer dan bak sampah atau non TPS yaitu membakar, menimbun dan masih membuang disembarangan tempat seperti dijalan, saluran drainase sungai dan sebagainya.

Alur Pengelolaan Sampah di Kota Sorong



Gambar 5.5 Alur proses pengelolaan sampah yang berasal dari sumbernya sampah ke TPA.  
Sumber: Hasil survei lapangan (2018)

e Pemrosesan akhir

Tempat pemrosesan akhir sampah di Kota Sorong terletak di jalan sorong-makbon kelurahan giwu distrik klauring dengan jarak dari pusat Kota Sorong ke TPA berjarak 20,0 km dengan waktu perjalanan yang ditempuh 39 menit. Luas tempat pembuangan akhir sampah (TPA) yaitu dengan luas 10 Ha tetapi hanya dipakai 3 Ha dan beroperasi sejak tahun 2000 sampai sekarang. Penanganan pemrosesan akhir sampah masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sampah dibuang dan ditumpuk pada suatu lahan tanpa ada perlakuan lanjutan.



Gambar 5.6 Kondisi TPA Kota Sorong saat ini  
Sumber: Hasil Dokumentasi 2018

2. Aspek kelembagaan (institusi)

Dari aspek kelembagaan, terlihat bahwa pengambil kebijakan untuk pelaksanaan pengelolaan persampahan berada ditingkat kepala kantor, namun tingkat pemahaman terhadap kondisi lapangan sangat kecil, sehingga sering kali kebijakan yang yang diambil kurang tepat. Hal ini sangat disayangkan, sehingga kedepan perlu dilakukan perbaikan agar kinerja lembaga lebih baik dan profesional.

3. Aspek pembiayaan (finansial)

Ada dua faktor utama dalam aspek pembiayaan yang akan diuraikan.

a. Anggaran pengelolaan sampah

Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dana yang dianggarkan oleh DPRD Kota Sorong untuk disalurkan ke Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Sorong sebesar 30 miliar. Untuk pengelolaan persampahan, tetapi kenyataannya masalah sampah di Kota Sorong masih menjadi persolan serius dan tidak dihentinya untuk dibahas.

Untuk itu diharapkan Pemerintah Kota Sorong menggunakan dana tersebut dengan baik dalam penanganan persoalan sampah di Kota Sorong seperti pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana persampahan yaitu mobil

truk, kontainer, mobil arm roll, dan motor sampah serta merencanakan dan melakukan pembangunan lokasi tempat pembuangan sementara (TPS) yang memadai agar dapat menunjang proses penanganan sampah yakni mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah di Kota Sorong dengan menggunakan dana yang sebesar itu.

b. Pendapatan dari pelayanan pengelolaan persampahan

Walaupun telah ada Perda No. 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, bahwa masyarakat telah mendapatkan pelayanan penanganan sampah diwajibkan untuk membayar retribusi tertentu, tetapi hal tersebut belum teratasi dengan baik. Mengenai retribusi pelayanan persampahan di Kota Sorong saat ini, bahwa retribusi sampah sampai sekarang tidak dibayar oleh masyarakat. Maka saat ini sistem pembayaran retribusi persampahan tidak ada.

4. Aspek hukum dan pengaturan (perundang-undang)

Dalam penjelasan diatas terkait pengaturan atau aturan, yang dikeluarkan tentang Perda tentang pengelolaan sampah, aturan yang dibuat tidak dipertegaskan dalam hal ini tindakan sanksi tidak ada. Untuk itu saling kerjasama antar pemerintah maupun masyarakat dalam penanganan sampah, agar terlaksananya sistem pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Daerah No 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

5. Aspek peran serta masyarakat

Masyarakat Kota Sorong tingkat peran aktif dalam pengelolaan persampahan masih belum baik hal dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan, tidak ada peran aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah dan belum ada lembaga ditingkat lingkungan masyarakat yang berperan dalam pengelolaan persampahan.

**B. Tingkat Pencapaian Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sorong**

Dalam mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada penelitian ini, hal yang pertama dilakukan yakni melihat kembali variabel penelitian yang telah ada. Variabel dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan ke- 5 (lima) cara penanganan

sampah yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir.

Tabel 5.4 Nilai Rata-rata Kuisisioner Besaran Dari Cara Penanganan Sampah

Lokasi (Distrik)	PENANGANAN SAMPAH																					
	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	Responden	Pemilahan					Pengumpulan					Pengangkutan					Pengelolaan					Pemrosesan Akhir
Sorong Barat	1-9	27,14					27,8					28,75					26,66					36
Sorong Timur	10-16	23					24,4					23,75					23,33					18
Sorong	17-22	19,85					20					19,5					19,66					15,5
Sorong Kepulauan	23-25	11,42					9,4					10,5					8,6					12,5
Sorong Utara	26-33	31,57					27,4					28					28					25,5
Sorong Manoi	34-49	51,28					49,4					54					57					46,5
Maladum Mes	50-51	6,5					6,4					4,75					9					7
Klaurung	52-54	16					11,2					12					10,66					7,5
Malaimisima	55-63	26,57					27,4					30,25					31,66					26
Sorong Kota	64-70	32,42					28					29,5					31					23

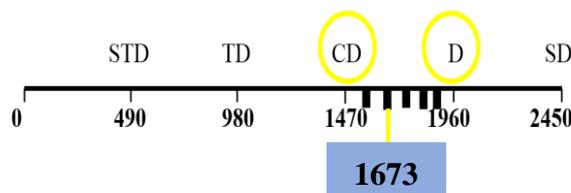
Sumber: Hasil (Penulis) 2019

Setelah dilakukan perhitungan pada data hasil kuisisioner), maka diketahui pada masing-masing cara penanganan perlokasi diperoleh angka rata-rata yang dapat dilihat pada tabel diatas, selanjutnya angka rata-rata pada setiap cara penanganan sampah perlokasi ini lalu dibuat perbandingan untuk melihat cara apa yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat terhadap sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong.

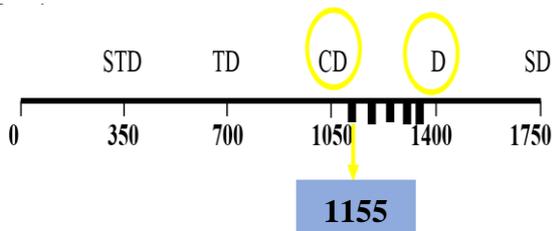
Untuk mencari dan mengetahui berapa jumlah pasti dari besar dari cara penanganan sampah diukur berdasarkan tingkat perilaku masyarakat sesuai kemauan dan kemampuan melakukan penanganan sampah dengan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir di Kota Sorong, maka digunakan Analisis Skala Likert.

Dalam merumuskan dan menghitung besaran untuk menafsirkan hasil kesimpulan sementara pada pembahasan sebelumnya, ada beberapa langkah yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan skala likert. Yang pertama yaitu penentuan skor jawaban, kedua ialah menentukan skor ideal (kriterium), ketiga ialah *rating scale*, dan terakhir ialah persentase dari jawaban hasil akhir.

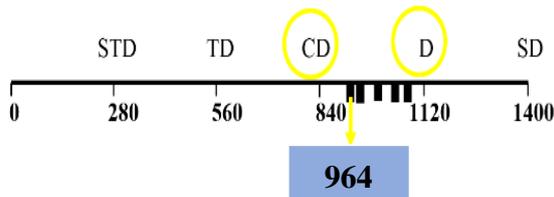
1. Rating Scale Penanganan Sampah Cara Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan dan Pemrosesan Akhir



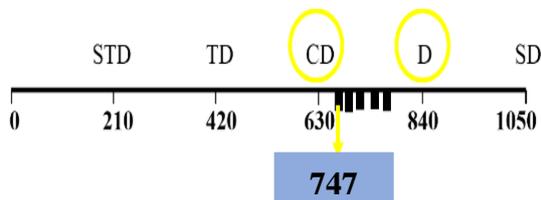
Dari rating scale dan tabel diatas, maka nilai 1673 termasuk ke dalam kategori interval “cukup dominan dan dominan”. Namun nilai dari Cara pemilahan yang dilakukan oleh masyarkat yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dengan melibatkan 70 responden diatas lebih mendekati “cukup dominan” tingkat perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara pemilahan.



Dari rating scale dan tabel diatas, maka nilai 1155 termasuk ke dalam kategori interval “cukup dominan dan dominan”. Namun nilai dari cara pengumpulan yang dilakukan oleh masyarkat yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dengan melibatkan 70 responden diatas lebih mendekati “cukup dominan” tingkat perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara pengumpulan.

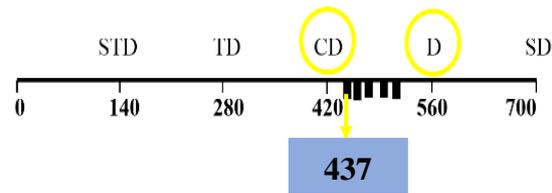


Dari rating scale dan tabel diatas, maka nilai 964 termasuk ke dalam kategori interval “cukup dominan dan dominan”. Namun nilai dari cara pengangkutan yang dilakukan oleh masyarkat yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dengan melibatkan 70 responden diatas lebih mendekati “cukup dominan” tingkat perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara pengangkutan.



Dari rating scale dan tabel diatas, maka nilai 747 termasuk ke dalam kategori interval “cukup dominan dan dominan”. Namun nilai dari cara pengelolaan yang dilakukan oleh masyarkat yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dengan melibatkan 70 responden diatas lebih mendekati “cukup

dominan” tingkat perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara pengelolaan.



Dari rating scale dan tabel diatas, maka nilai 437 termasuk ke dalam kategori interval “cukup dominan dan dominan”. Namun nilai dari cara pemrosesan akhir yang dilakukan oleh masyarkat yang tersebar di 10 (sepuluh) distrik di Kota Sorong dengan melibatkan 70 responden diatas lebih mendekati “cukup dominan” tingkat perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara pemrosesan akhir.

## 2. Persentase Jawaban Penanganan Sampah Cara Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan dan Pemrosesan Akhir

Untuk persentase jawaban pada ke-5 (lima) cara penanganan sampah telah dihitung menggunakan rumus dan berikut hasilnya:

- Cara Pemilahan memiliki pengaruh sebesar 68% dari 100%;
- Cara Pengumpulan memiliki pengaruh sebesar 66% dari 100%;
- Cara Pengangkutan memiliki pengaruh sebesar 68% dari 100%;
- Cara Pengelolaan memiliki pengaruh sebesar 71% dari 100%;
- Cara Pemrosesan akhir memiliki pengaruh sebesar 62% dari 100%;

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- Hasil evaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong berdasarkan ke- 5 (lima) aspek yakni aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek hukum dan aspek peran serta masyarakat belum dilakukan secara baik. Dari ke-5 (lima) aspek tersebut, belum dilakukan secara optimal baik dari pihak pemerintah dan masyarakat. Karena kurangnya sosialisasi pemerintah daerah dalam penanganan sampah yang baik kepada masyarakat, sehingga membuat tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan penanganan sampah masih

kurang, serta tingkat pengawasan dari pihak pemerintah terhadap proses penanganan sampah dilapangan masih kurang. Sehingga Aturan Perda No 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan sampah tidak berjalan baik.

2. Hasil evaluasi tingkat partisipasi masyarakat melakukan ke- 5 (lima) cara penanganan sampah yakni pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, pemrosesan akhir. Dari ke- 5 (lima) cara penanganan sampah berdasarkan hasil hitungan menggunakan skala likert diukur berdasarkan tingkat kemauan dan kemampuan masyarakat melakukan penanganan sampah hasilnya mendapatkan nilai untuk cara pemilahan 1673 termasuk ke dalam kategori cukup dominan, cara pengumpulan 1155 termasuk ke dalam kategori cukup dominan, cara pengangkutan 964 termasuk ke dalam kategori cukup dominan, cara pengelolaan 747 termasuk ke dalam kategori cukup dominan dan cara pemrosesan akhir 437 termasuk ke dalam kategori cukup dominan. Sehingga disimpulkan dari ke- 5 (lima) cara penanganan sampah yang dilakukan oleh masyarakat termasuk ke dalam kategori cukup dominan.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kota Sorong, saran yang dapat diberikan adalah pemerintah perlu mengkaji kembali sistem pengelolaan persampahan yang sudah dilakukan dan tidak dilakukan dengan meninjau kembali kondisi aktual yang ada berdasarkan Peraturan Daerah No 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul jabar (2010). *Pedagogi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Amirudin Mahmud 2018 *Membangun Kesadaran Tentang Sampah*. <http://tulisyams.blogspot.com/2013/07/membangkitkan-kesadaran-masyarakat.html> (diakses senin, 01 Februari 2018 pukul:11:54 wib)
- Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. Jabar, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Papua Barat tahun 2013-2033, BAPPEDA Propinsi Papua Barat.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Sorong. Kota Sorong Dalam Angka Tahun 2018. Sorong.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sorong tahun 2014-2034, BAPPEDA Kota Sorong.
- Dicky Ferdiansyah, 2013. *Kajian Wilayah Perkotaan Prioritas Pelayanan Persampahan Di Kabupaten Bandung Barat [skripsi]*. Teknik Universitas Pasundan. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Bidang Kebersihan Kota Sorong 2018.
- F.L,Whitney. 1960. *The Elements of Resert. Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Hadiwiyoto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Jailan dkk, 2016. *Sistem Pengelolaan dan Upaya penanggulangan sampah di Kel.dufa-dufa Kota ternate*. Pascasarjana Pendidikan Biologi UM. Malang.
- Kumarlin Umar. 2015. *Menjaga Kebersihan di Kota Sorong*. [https://www.kompasiana.com/kumarlin.umar/menjaga-kebersihan-di-kota-sorong\\_55281d54f17e61d71a8b45ab](https://www.kompasiana.com/kumarlin.umar/menjaga-kebersihan-di-kota-sorong_55281d54f17e61d71a8b45ab) (akses 24 Juni 2015 04:48).

- Manik, K.E.S., 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan. Jakarta.
- Moh. Nazir, (1988), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Panji Nugroho. 2013. *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Radar Sorong 2017. *Tpa Sorong-Makbon Tak Layak Lagi*.  
<http://www.radarsorong.com/read/2017/05/06/50370/TPA-Sorong-Makbon-Tak-Layak-Lagi> (diakses sabtu, 06 mei 2017 pukul: 15.30 wit).
- Reksosoebroto, Soebagio., 2001. *Hygiene Sanitasi*. Rinneka Cipta, Jakarta. Universitas Sumatera Utara.
- Rizal. (2011). *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 17.00*. Jakarta. Cipta Pustaka.
- Stufflebeam, D. L. (1997). *A standards-based perspective on evaluation*. In R. L. Stake, *Advances in program evaluation*, 3, pp. 61–88. Stufflebeam, D. L., Foley, W. J., Gephart, W. J., G
- Suarna, I Wayan.2008 “ *Model Penanggulangan Sampah Perkotaan dan Pedesaan*”, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udaya.
- Sugiyono, Prof., Dr., 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6, Bandung, CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, (2005), *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawala.

## DAFTAR PERATURAN

- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah.
- Standar Nasional Indonesia No 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman
- Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan.